

APLIKASI ORIGAMI BATIK PEKALONGAN SEBAGAI DECORATIVE TRIMS PADA BUSANA PESTA

Nur Ilmi Shobriyah¹, Astuti²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat - Indonesia

e-mail: nnurilmisho26@gmail.com¹, astutieman@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2021
Accepted : Agustus, 2021
Publish online : Oktober, 2021

ABSTRACT

The study focused on applying the origami techniques applied to three - dimensional fashion parties using batik pekalongan. The purpose of this research is to be able to present party clothes by exploring origami folding techniques inspired by the Pekalongan batik cloth motif as an effort to increase the creativity that has been obtained during lectures. This study method USES literature review methods, that is, by collecting literature results based on the issues studied. A problem based learning method (PBM) is a method done with problem solving in research. The method starts with shaping the source of the theme idea, designing according to the theme, making the product and evaluating the product's work. Research results from applying this to origami techniques as a gateway to party fashion using batik cloth as a medium for origami, which includes the azaleas and origami butterflies.

Key words : *Application, Origami, Decorative Trims, Party Dress, Batik Pekalongan*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengaplikasian teknik origami yang diterapkan pada busana pesta dalam bentuk tiga dimensi menggunakan kain batik pekalongan. Tujuan dari riset ini adalah dapat menghadirkan busana pesta dengan eksplorasi teknik lipat origami yang terinspirasi dari motif kain batik pekalongan sebagai upaya peningkatan kreatifitas yang telah diperoleh selama perkuliahan. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yaitu, dengan mengumpulkan hasil kajian pustaka berdasarkan permasalahan yang dikaji. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu metode yang dilakukan dengan pemecahan masalah dalam penelitian. Metode ini dimulai dari penentuan sumber ide tema, membuat desain sesuai tema, membuat produk serta mengevaluasi hasil karya produk. Hasil penelitian dengan melakukan kajian terhadap mengaplikasikan dengan teknik origami sebagai decorative trims pada busana pesta menggunakan kain batik sebagai media dalam pembuatan origami dengan ragam hias bunga azalea dan origami kupu-kupu.

Kata Kunci: *Aplikasi, Origami, Decorative Trims, Busana Pesta, Batik Pekalongan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat pesat terutama dalam industri tekstil yang menjadi kebutuhan akan produk tekstil sebagai bahan sandang. Industri Tekstil semakin berkembang seiring perkembangan zaman yang terus berinovasi dalam produk fashion serta gaya dan mode fashion. Perkembangan industri tekstil di Indonesia meningkat tinggi mengikuti permintaan pasar.

Kebutuhan sandang terutama dalam permintaan pasar akan tekstil semakin meningkat dalam hal busana. Meningkatnya pemakaian bahan baku tekstil memunculkan suatu inovasi dalam berkreatifitas untuk menampilkan keunikan yang berbeda dari yang lain. Pemakaian bahan baku tekstil untuk menciptakan suatu produk busana yang unik dan terlihat berbeda dari busana lainnya. Penggunaan bahan tekstil dapat dibuat dengan berbagai teknik, terutama dalam latar dan struktur [9]. Perkembangan industri fesyen dalam penerapan decorative trims busana salah satunya yaitu penerapan teknik origami. Perkembangan akan mode busana semakin meningkat dengan munculnya suatu trend mode yang beragam. Perkembangan trend mode yang cukup pesat membuat para desainer bekerja untuk menciptakan suatu busana yang berbeda dengan busana lainnya. Teknik *decorative trims* merupakan teknik yang sering digunakan untuk menciptakan busana yang unik salah satunya teknik melipat. Penerapan teknik origami atau teknik melipat kertas ini dapat menggunakan bahan tekstil yaitu kain untuk menghasilkan bentuk tiga dimensi pada kain.

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang [1]. Teknik origami bermula pada saat Tiongkok (Cina) memproduksi kertas. Proses pembuatan kertas mulai menyebar dan masuk ke Jepang (610 M) oleh seorang biksu Budha bernama Doncho yang berasal dari Goguryeo (semananjung Korea). Kesenian origami dipercaya merupakan suatu kesenian yang berasal dari Jepang. Teknik origami sudah turun temurun dan sangat populer di masyarakat Jepang pada zaman dahulu sebagai hiburan. Jaman sekarang origami masih tetap digemari di seluruh dunia sebagai permainan melipat kertas di kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Bahan yang biasa digunakan dalam teknik origami yaitu kertas. Penggunaan kertas dapat digantikan dengan bahan tekstil yaitu kain.

Pengaplikasian teknik Origami menggunakan bahan tekstil kain dalam pemakaiannya sangat

digemari terutama dalam menunjang fesyen. Kain yang digunakan dalam produk fesyen dapat menggunakan kain batik yang merupakan suatu produk kebanggaan masyarakat Indonesia yaitu batik Pekalongan.

Batik Pekalongan salah satunya sudah menjadi karakteristik produk unggulan masyarakat Indonesia. Sebagai produk seni sekarang batik telah berkembang dalam memenuhi kebutuhan akan fesyen [5]. Batik Pekalongan memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan batik lainnya terutama dalam hal corak motif pada kain batik memiliki ragam hias tumbuhan dan hewan. Hewan yang sering menjadi ciri khas batik pekalongan yaitu naga karena adanya pengaruh dari negara Cina. Ciri khas yang lainnya yaitu dari warna yang cerah yang merupakan gaya pesisiran daerah pekalongan sehingga melahirkan batik khas Pekalongan.

Penerapan dalam pengaplikasian teknik origami dapat menghasilkan produk fesyen yang memiliki keunikan pada permukaan busana yaitu dengan bentuk tiga dimensi. Pengaplikasian origami sebagai decorative trims pada busana ragam hias tiga dimensi dari stilasi ragam *naturalis*, seperti bentuk bunga, binatang dan lain sebagainya. Aplikasi origami terinspirasi dari bunga azalea dan kupu-kupu sebagai *decorative trims* pada busana pesta.

Bunga azalea ini pertama kali tumbuh di Cina dan Jepang, sementara namanya sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *azaleos* yang artinya "kering". Bunga azalea memiliki simbol "keanggunan dan kelembutan" [15]. Bunga ini mengisyaratkan untuk merawat diri sendiri, yang pada dasarnya adalah kodrat wanita agar terlihat cantik di mata pasangan. Origami ragam hias kupu-kupu memiliki makna kebebasan dan keindahan [16]. Ragam hias bunga azalea dan kupu-kupu menginspirasi penulis untuk mengaplikasikan melalui teknik origami sebagai *decorative trims* pada busana pesta.

Rumusan masalah dalam proses pembuatan produk karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana menerapkan teknik origami dalam bentuk tiga dimensi menggunakan kain batik pekalongan yang akan diaplikasikan pada busana pesta. Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah adalah untuk meningkatkan keterampilan, ilmu serta mengembangkan kreatifitas yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Tujuan lainnya yaitu mampu merancang dan membuat produk busana dengan menggunakan teknik melipat yaitu teknik

3) Perancangan Desain



Gambar 2. Desain Busana
[Sumber : Data Pribadi]

HASIL PENELITIAN

Sumber ide karya ini terinspirasi dari akulturasi di Indonesia dengan mengangkat batik pekalongan serta aplikasi teknik Origami. Motif batik pekalongan pada karya ini menggunakan motif abstrak yang memiliki beberapa jenis motif di dalam batik pekalongan. Teknik yang digunakan dalam mengaplikasikan hiasan dekoratif adalah decorative trims. Pengaplikasian teknik origami menggunakan kain batik pekalongan sebagai *dekoratif trims* pada busana pesta. Ragam hias dalam pengaplikasian teknik origami dengan ragam hias dari stilasi ragam *naturalis*, seperti bentuk flora, fauna dan lain sebagainya. Teknik origami dengan ragam *naturalis* yang diterapkan yaitu bunga azalea dan kupu-kupu yang menjadi tiga dimensi. Warna untuk aplikasi teknik origami menggunakan warna tunggal sama dengan kain pada busana.

Origami berasal dari Jepang yaitu seni melipat kertas, media yang digunakan yaitu kertas. Media kertas dapat digantikan dengan bahan tekstil disebut dengan "Fabrigami" [1]. Bahan tekstil dalam penerapan origami tidak semua dapat

digunakan. Teknik origami membutuhkan bahan yang sifatnya kaku dalam proses melipat kain agar lipatan mampu bertahan dan kuat dengan melalui proses pengkanjian pada bahan tekstil [9].

Proses pengkanjian tekstil harus sesuai dengan takaran dalam memperoleh hasil dengan sifat kaku pada tekstil. Takaran kanji dan air panas dengan perbandingan 1:5. Sebelum proses pengkanjian, kain dicuci menggunakan deterjen dan direndam dengan air kanji selama 2 menit. Proses pengkanjian dilakukan pada 2 bahan tekstil yaitu kain katun prismina dan katun *high quality*, untuk menghasilkan kain menjadi kaku yang akan diterapkan pada teknik origami sebagai *decorative trims* pada busana pesta.

Teknik origami biasanya menggunakan media kertas dapat juga digunakan pada media bahan tekstil dalam menghasilkan aneka bentuk. Sehingga menginspirasi penulis untuk mengaplikasikan teknik origami pada bahan tekstil yaitu kain katun batik dan kain katun *high quality* sebagai *decorative trims* pada busana pesta. Teknik origami yang diterapkan dalam ragam bentuk bunga azalea dan kupu-kupu sebagai ornamen hiasan tiga dimensi pada busana pesta. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan teknik origami:

1. Pemilihan kain membutuhkan bahan yang memiliki sifat kaku agar membuat lipatan kain dapat bertahan dengan baik pada saat menerapkan teknik origami. Kain yang cocok dalam proses melipat yaitu katun.
2. Pengkanjian pada kain bertujuan untuk menghasilkan kain menjadi kaku dan memiliki lipatan yang baik.
3. Pengepresan, dilakukan pada setiap lipatan untuk menghasilkan bentuk lipatan agar tidak berubah.
4. Hiasan, bertujuan untuk memberi kesan mewah pada origami azalea dan origami kupu-kupu.

Proses pembuatan origami bunga azalea dan origami kupu-kupu menggunakan kain katun batik dan kain katun *high quality* yang telah melalui proses pengkanjian. Pada teknik origami kain berbentuk persegi dengan ukuran sebagai berikut:

1. Paling Besar (17x17)
2. Besar (15x15)
3. Sedikit besar (12x12)
4. Paling Sedang (10x10)
5. Sedang (9x9)
6. Kecil (7x7)
7. Sangat Kecil (5x5)

Berikut tabel proses hasil teknik origami bunga azalea dan kupu-kupu [3,4]:

Tabel Hasil Teknik Origami Bunga Azalea Dan Kupu-Kupu
[Sumber: Nur Ilmi]

No	Ragam Bentuk	Proses Teknik Origami
1.	Bunga Azalea	 Gambar 3. Teknik Origami Bunga Azalea [Sumber : Data Pribadi]  Gambar 4. Hasil Origami Azalea [Sumber : Data Pribadi]

Aplikasi teknik *Origami* menggunakan ragam hias *decorative trims* bunga azalea dan kupu-kupu menggunakan bahan tekstil katun batik Pekalongan menghasilkan bentuk tiga dimensi pada busana pesta. Pengaplikasian kain batik dan katun dengan teknik origami bunga azalea dan kupu-kupu pada busana pesta dibuat sesuai dengan rencana pada moodboard. Teknik origami pada bunga azalea mengambil bentuk bunga dengan media bahan kain batik. Bunga azalea memiliki 4 kelopak pada bagian atas dan 4 kelopak pada bagian bawah. Bentuk origami kupu-kupu memiliki sayap yang berjumlah 2 pasang. Sehingga bentuk tersebut yang menjadi sumber bentuk origami pada busana pesta.

Bahan yang digunakan yaitu kain batik pekalongan dengan motif abstrak berwarna dominan coklat tua. Batik pekalongan dengan motif abstrak ini memiliki beberapa unsur motif khas pekalongan salah satunya gaya pesisir. Batik pekalongan berbeda dengan batik jawa lainnya, perbedaan ini terdapat pada motif flora dan fauna dengan warna yang cerah. Selain bahan dari kain batik sebagai penerapan teknik origami yaitu bahan katun *high quality* polos dengan warna coklat muda yang

diterapkan juga pada teknik origami sebagai gradasi.

1) Analisis Model Busana

Busana pesta dengan aplikasi origami batik termasuk kedalam busana pesta kesempatan pagi, dengan warna-warna yang cerah dipadu padankan dengan kain batik memberikan kesan classic pada busana. Tambahan manik-manik pada busana memberikan kesan mewah. Model busana dengan garis leher round neck serta model lengan sebelah kiri lengan Sabrina dan kanan dengan model lengan Sleeveless. Busana pesta kesempatan pagi dengan gaya classic elegant memiliki garis hias badan yaitu garis princess dengan perpaduan antara dua kain katun polos serta kain batik pekalongan yang dapat memberikan kesan langsing dan memberikan makna perempuan yang anggun dan sederhana. Ditambah dengan pengaplikasian dari Bunga azalea yang memiliki simbol "keanggunan dan kelembutan"[15]. Bunga ini mengisyaratkan untuk merawat diri sendiri, yang pada dasarnya adalah kodrat wanita agar terlihat cantik di mata pasangan. Serta Bentuk origami kupu-kupu memiliki makna kebebasan dan keindahan. Busana pesta dengan perpaduan batik pekalongan dan aplikasi origami bunga azalea dan kupu-kupu memberikan keunikan pada busana dan memiliki makna bagi pengguna busana tersebut untuk menampilkan kesan anggun, sederhana dan menarik.

2. Kupu-Kupu



Gambar 5. Teknik Origami Kupu-Kupu
[Sumber : Data Pribadi]



Gambar 6. Hasil Origami Kupu-Kupu
[Sumber : Data Pribadi]

Hasil origami menggunakan kain bahan batik dan kain katun memiliki hasil yang lebih rapi dan tidak

menerawang serta memberikan hasil bentuk yang sesuai. Berikut hasil pengaplikasian origami batik pekalongan sebagai dekorative trims pada busana pesta:



Gambar 7. Busana Pesta Dengan Decorative Origami
[Sumber : Data Pribadi]



Gambar 8. Busana Pesta Dengan Decorative Origami
[Sumber : Data Pribadi]

2) Analisis Unsur Dan Prinsip Desain Busana Pesta Aplikasi Origami Batik Pekalongan

Pengaplikasian origami pada busana dengan Garis hias lengkung pada bagian sisi kanan. Penempatan dengan prinsip *Gradation*, origami azalea dan origami kupu-kupu pada busana dengan ukuran dan jarak yang konsisten dan berbeda dari satu unit ke unit lainnya. *Center of interest* pada busana pesta ini pada bagian pinggang yang terdapat origami azalea dan origami kupu-kupu ditempatkan pada bagian kiri pinggang dengan ukuran yang beragam. Hiasan pada busana pesta ditambahkan dengan manik-manik, *swarovski*, payet dan mutiara pada sisi keliling origami pada busana. Siluet I pada busana pesta dengan frill pada bagian bawah busana.



Gambar 9. Decorative Trims Origami
[Sumber : Data Pribadi]



Gambar 9. Decorative Trims Origami
[Sumber : Data Pribadi]

Sasaran pasar dari segi demografis konsumen yang dituju adalah wanita remaja hingga dewasa sebagai target pasar busana pesta origami dengan rentang usia 18 - 25 tahun. Busana pesta origami diperuntukan untuk wanita dengan postur tubuh tinggi dan ramping. Busana pesta origami digunakan untuk kesempatan pesta pagi.

PEMBAHASAN

1. Origami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang. Kata origami berasal dari bahasa Jepang, yakni kata "*Ori*" yang berarti melipat dan "*Gami*" yang berarti kertas [1]. Jika digabungkan menjadi origami, yang artinya melipat kertas. Origami sudah dikenal di seluruh penjuru dunia sebagai seni melipat kertas. Origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk, menurut M. Amanuma dalam Danandjaja (1997:297).

Sejarah origami bermula pada saat Tiongkok (Cina) memproduksi kertas abad (105 M) diperkenalkan oleh *Ts'ai Lun*. Kemudian pada abad keenam pembuatan kertas masuk ke Jepang (610 M) oleh seorang biksu Budha bernama *Doncho* yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea). Dia memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada masa pemerintahan Kaisar wanita Suiko. Sejak saat itu, origami menjadi populer di kalangan orang Jepang sejak turun-temurun. Origami menjadi satu kebudayaan orang Jepang dalam keagamaan Shinto. Perkembangan origami cukup cepat pada Zaman Edo yaitu sekitar tahun 1600-1868 karena persediaan kertas mudah didapat. Persediaan kertas asli buatan Jepang yang terkenal yaitu *washi* cukup banyak [5]. Seni melipat menggunakan bahan kertas sebagai bahan utama, kemudian kertas tersebut dilipat dan dibentuk berdasarkan bentuk yang menyerupai benda tertentu seperti bunga, katak, kapal, balon, burung, dan bentuk lainnya.

2. Aplikasi

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris "*Application*" yang berarti penerapan, lamaran, atau penggunaan. Menurut KBBI, Aplikasi busana merupakan seni menghias dalam seni jahit-menjahit dengan menempelkan atau dijahit menggunakan tangan dari guntingan-guntingan kain dengan berbagai bentuk baik flora, fauna dan sebagainya yang digunakan sebagai hiasan pada permukaan kain. Aplikasi dalam lingkup busana merupakan teknik lekapan yang digunakan sebagai

menghias permukaan kain [14]. Penerapan teknik aplikasi dalam menempelkan bermacam-macam hiasan kain dengan ragam hias dari stilasi ragam *naturalis*, seperti bentuk bunga, binatang dan lain sebagainya. Teknik aplikasi dilekapkan pada busana menggunakan tusuk jelujur, tusuk balut dan lem manik-manik. Ragam Hias *naturalis* yang diterapkan adalah bunga azalea dan kupu-kupu yang menjadi bentuk tiga dimensi. Warna untuk aplikasi teknik origami menggunakan warna tunggal sama dengan kain pada busana.

3. Batik Pekalongan

Batik Pekalongan diperkirakan ada sekitar pada tahun 1800. Batik pekalongan mengalami perkembangan setelah terjadinya Perang Jawa atau perang Diponegoro sekitar tahun (1825-1830) pada saat kerajaan Mataram. Terjadinya peperangan ini membuat penduduk meninggalkan pekerjaan dan tersebar ke arah Timur dan Barat. Para penduduk Jawa dari arah timur mulai mengembangkan batik Yogyakarta dan Solo dari segi corak batik yang telah ada hingga menyebar ke daerah timur yaitu Surabaya, Madura dan Gresik. Sementara dari arah Barat batik berkembang ke daerah Kebumen, Cirebon, Pekalongan, Tegal dan Cirebon. Batik Pekalongan sudah ada sebelumnya dibawa oleh penduduk dari arah barat, hingga sekarang semakin berkembang dan menjadikan Pekalongan sebagai pusat batik terbesar di Jawa. [5].

Pekalongan dikenal sebagai kota batik karena merupakan pusat kerajinan dan perdagangan batik, batik merupakan kerajinan bagi masyarakat Pekalongan. Batik Pekalongan salah satunya sudah menjadi karakteristik produk unggulan masyarakat Indonesia. Batik sebagai produk seni Indonesia mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan akan fashion. Batik Pekalongan memiliki corak motif yang khas dengan warna cerah berbagai ragam hias motif didominasi flora-fauna serta ditambah dengan gaya pesisiran daerah Pekalongan sehingga melahirkan batik khas Pekalongan.

Menurut Djumena (1986:59) motif-motif daerah Pekalongan banyak dipengaruhi ide-ide dan warna-warna dari luar negeri termasuk dari Eropa. Motif pada batik pekalongan terdapat motif dari negara lain seperti Cina, Belanda, India, dan Arab. Motif pada batik pekalongan tidak terpaku dan tidak terikat dari pakem kraton [10]. Motif hias pada batik Pekalongan merupakan hasil pembauran macam budaya yang mempengaruhi motif pada batik pekalongan. Selain itu, motif batik Pekalongan terdapat motif yang sama dengan

motif batik Yogya dan Solo berdasarkan karakter khas pekalongan yang dikreasikan berdasarkan perkembangan jaman [12]. Motif batik jawa terutama pada daerah pesisir diperkaya dari beberapa pengaruh budaya negara lain yang pernah berhubungan dengan Indonesia. Batik pada daerah pesisir biasanya memiliki warna yang cerah dan beraneka ragam. Motif batik Pekalongan antara lain batik tujuh rupa, Jlamprang, buketan, liong dan lain-lain.

4. Decorative Trims

Decorative Design atau garnitur ialah susunan bentuk, warna, tekstur dan ukuran untuk memberikan sentuhan efek visual dalam memperindah tampilan pada permukaan busana [4]. Garnitur termasuk ke dalam unsur dekoratif atau hiasan sebagai unsur fungsional. Menyusun *Decorative Desain* termasuk dari salah satu *By decorative trims*. (Mila Karmila, 2006: 27)

Decorative Trims, merupakan teknik menghias permukaan kain dengan mengaplikasikan hiasan berupa kain atau bahan-bahan pelengkap kain seperti corsage (bunga imitasi), lace (renda), patchwork, embroidery (bordir), beading (payet), dsb.

Desain dekoratif yang diterapkan pada produk busana pesta adalah aplikasi origami dengan teknik *by decorative trims* origami yang diaplikasikan pada busana menggunakan tangan dengan tusuk selusup. Seperti pada gambar berikut dekoratif desain dengan teknik *by decorative trims* pada busana.



Gambar 9. Origami Burung Busana
[Sumber : Pinterest.com]

5. Busana Pesta

Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Arifah A. Riyanto 2003:2). Busana pesta adalah busana yang digunakan berdasarkan kesempatan yang dibagi menurut waktu dimana busana tersebut dipakai pada kesempatan pesta pagi, siang dan malam (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998:9). Dari beberapa sumber pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa busana pesta ialah busana yang digunakan pada kesempatan pesta dan berbeda dari busana lainnya Karena dibuat lebih istimewa terutama dalam hal kualitas bahan, desain busana, garniture, serta teknik jahitannya.

Perbedaan model busana pesta dengan busana yang lainnya yaitu dari model busana yang istimewa karena kerumitannya, seperti pengembangan model lengan yang bervariasi, variasi garis leher, berbagai macam variasi model kerah, dan variasi pengembangan rok. Bentuk busana memiliki berbagai macam bentuk siluet seperti A, I, H, Y, S, T, O, X, V [7]. Busana pesta dibagi berdasarkan kesempatan yaitu pesta pagi, siang atau malam. Pada busana pesta pagi memiliki model berpita, bagian leher tidak terbuka lebar serta pemilihan warna pada busana dengan warna cerah tetapi tidak mencolok [7].

KESIMPULAN

Origami merupakan seni melipat kertas dengan material bahan menggunakan kertas sebagai media utama. Media kertas dapat digantikan dengan bahan tekstil [1]. Dalam menerapkan teknik origami kedalam bentuk tiga dimensi disesuaikan dengan sumber ide tema yang telah ditentukan. Teknik origami menggunakan bahan tekstil yang bersifat kaku agar mudah dalam proses melipat kedalam bentuk ragam hias. Ragam hias yang digunakan untuk mengaplikasikan pada teknik origami ialah bentuk dari stilasi ragam naturalis kedalam bentuk tiga dimensi yaitu, bunga azalea dan kupu-kupu. Origami bentuk bunga azalea dan kupu-kupu menggunakan kain batik pekalongan yang diaplikasikan sebagai *dekoratif trims* pada busana pesta. Penempatan origami azalea dan origami kupu-kupu pada busana secara garis lengkung dari sisi kanan yang dapat memberikan kesan keanggunan bagi si pemakai. Dari hasil penelitian ini aplikasi origami menggunakan batik pekalongan menghasilkan sebuah produk yang memiliki keunikan dan memberikan kesan klasik, anggun dan kesederhanaan yang dapat digunakan pada kesempatan busana pesta pagi. Bentuk siluet

busana origami memiliki siluet I dengan garis hiasan pada busana yaitu garis *Princess*. *Center of interest* pada busana pesta terletak pada bagian pinggang yang terdapat origami azalea dan origami kupu-kupu ditempatkan pada bagian kiri pinggang dengan ukuran yang beragam.

Saran dari penelitian ini, pengaplikasian teknik origami menggunakan bahan tekstil yang memiliki sifat kaku. Sebagai alternative dalam memperoleh kain untuk mendapatkan hasil kain agar memiliki sifat kaku dapat menerapkan berbagai teknik *stiffening* pada kain yang ingin digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Astuti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing penyusunan artikel ini dan Dr. Marlina, M.Si. dan Feny Puspitasari, S.Pd., M.Ss. sebagai Dosen Mata Kuliah Kajian Komprehensif Bidang Busana Angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Jill, S. Scott, & T.Florence. *Fabrigami: The Origami Art Of Folding Cloth To Create Decorative And Useful Objects*. Tokyo: Tuttle Publishing, 2013.
- [2] N.D. Fidelis. "Seni Origami: Pengertian dan Sejarah". Internet: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/164500869/seni-origami--pengertian-dan-sejarah?page=all>, 28 April 2021 [November 13, 2020].
- [3] S. Kumiko. *Flower Origami : Fabric Flowers From Simple Shape*. United States: Breckling Press, 2004.
- [4] S. Kumiko. *Fantasies & Flower: origami in fabric for quilters*. United States: The Quilt Digest Press, 1999.
- [5] Lekmin. "Sejarah batik pekalongan," Internet:<https://www.cintapekalongan.com/sejarah-batik-pekalongan/>, 2 Mei 2021 [Maret 24, 2021]
- [6] P. Pipin Tresna. *Desain Hiasan : Motif Hias, Gambar Kerja Dan Teknik Menghias Kain*. Bandung: Gapura Press, 2019.
- [7] Dra. Arifah A. Riyanto., M.Pd. *Teori Busana*. Bandung : YAPEMDO, 2003.
- [8] Zamsinar. "Origami Kupu-Kupu Sebagai Center Of Interest Pada Pembuatan Busana Pesta Remaja," Universitas Negeri Makassar. 2018.
- [9] A. Nadine & M. John. "Aplikasi Origami Pada Gaun," Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain., Vol 2, No 1 (2013)
- [10] H. Chusnul. "Pekalongan Sebagai Kota Batik," Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya., vol. 2, No. 1, pp. 2503-328X.2012.
- [11] Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [12] P. Vera & M. Edy. "Analisis Pengenalan Motif Batik Pekalongan Menggunakan Algoritma Backpropagation," Techno.COM., Vol. 14, No. 4, pp, 281-290. 2015.
- [13] R.P. Varisa & M. Mally. "Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta," Jurnal Da Moda., Vol. 2 No 1, pp. 2715-0607.2020.
- [14] K. Mila & Marlina. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka. 2011
- [15] Rebekah. "Azalea Flower Meaning and Symbolism," Internet: <https://florgeous.com/azalea-flower-meaning/>, 8 Mei 2021 [Juli 8, 2020].
- [16] Fengshui. "Mengenal Simbol Kupu-kupu dalam Feng Shui," Internet: <https://www.rumahku.com/artikel/read/mengenal-simbol-kupu-kupu-dalam-feng-shui-414219>, 8 Mei 2021 [Juli 12, 2016].